

RINGKASAN

ELFIANTO, PERANAN INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN PADA PT. CITRA MULIA DWIPRAKARSA MEDAN (dibawah bimbingan Bapak Drs. H. Arifin Akhmad, Msi, Ak., sebagai Pembimbing I dan Ibu Sari Bulan Tambunan, SE sebagai Pembimbing II).

Setiap transaksi yang dikerjakan dengan manual dapat dilakukan dengan komputer tanpa menyimpang dari Standar Akuntansi. Pada awalnya, program-program spreadsheet, seperti Lotus maupun Excel sangat membantu untuk pekerjaan akuntansi, karena relatif mudah dipakai dan sangat fleksibel. Spreadsheet yang kecil masih mudah di baca dan dimengerti, jika sudah besar, loading, saving dan pengontrolannya akan menjadi masalah. Seiring dengan perkembangan Ilmu komputer, maka muncullah Data Base yang dapat dikembangkan untuk program akuntansi yang profesional.

Seperti diketahui, hampir semua perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar menggunakan komputer sebagai alat bantu dalam mengolah datanya (termasuk akuntansi) Pada umumnya, penggunaan Data Base dalam sistem program akuntansi sudah lazim digunakan oleh berbagai perusahaan. Sistem-sistem tersebut dirancang oleh analisis sistem dan programmer sesuai dengan kehendak pimpinan perusahaan yang bersangkutan dengan tujuan mendapatkan sistem informasi akuntansi yang handal, efektif dan berdaya guna serta efisien.

Ruang lingkup sistem informasi akuntansi bersifat menyeluruh dan menyangkut semua kegiatan perusahaan atau semua pihak yang terlibat dalam perusahaan dan juga dapat dinyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kesatuan dari seluruh komponen yaitu sumber modal dan manusia untuk mengolah data transaksi yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan.

Pengendalian adalah kegiatan yang dilaksanakan agar tujuan organisasi tercapai dengan mulus tanpa penyimpangan-penyimpangan yang berarti. Dalam pengertian ini pengendalian adalah tujuan setiap orang. Dalam setiap pencapaian tujuan tercakup fungsi pengendalian (controlling). Fungsi ini merupakan tanggungjawab yang tidak terpisah dari suatu kepemimpinan. Inilah arti pengendalian yang sebenarnya. Jika pengertian ini yang dipakai, maka setiap orang butuh akan tercapainya maksud Pengendalian. Biasanya dalam suatu lembaga dibentuk lembaga atau unit pengendalian tersendiri, ada yang menyebutnya Controller, Internal Auditor, ataupun Inspektur.

Prosedur rinci yang digunakan manajemen untuk mengendalikan operasi perusahaan di sebut pengendalian intern (internal control). Rincian struktur internal berbeda sesuai dengan besar dan jenis perusahaan. Pada perusahaan kecil, pemilik mengawasi karyawan dan memperhatikan seluk-beluk perusahaan secara pribadi. Namun bagi perusahaan besar yang jaringan organisasinya semaki luas, menyulitkan manajemen mengendalikan semua tahap operasi perusahaan. Untuk itu, dilakukan pengendalian intern.

Pengendalian yang berkelanjutan dapat dicapai dengan mengintegrasikan modul-modul komputer khusus ke dalam sistem informasi yang menangkap data kunci dan/atau melakukan tes kontrol untuk dilakukan sebagai bagian dari kegiatan operasi rutin. Modul-modul itu memungkinkan pihak manajemen mempertahankan pengendalian yang konstan terhadap fungsi-fungsi pengendalian. Selanjutnya, untuk mencapai pengawasan yang berkelanjutan adalah penggunaan laporan manajemen secara bijaksana. Laporan yang tepat waktu memungkinkan para manajer di wilayah-wilayah fungsional seperti penjualan, pembelian, produksi, dan pengeluaran kas untuk mengawasi dan mengontrol kegiatan operasi mereka dengan merangkumkan kegiatan, menyoroti trend, dan mengidentifikasi pengecualian-pengecualian dari kinerja normal. Laporan manajemen yang didesain dengan baik akan memberikan bukti tentang berfungsi atau tidak berfungsinya pengendalian.

Efektivitas pengendalian tidak dapat meningkat melampaui integritas dan nilai etika orang yang menciptakan, mengurus, dan memantaunya. Integritas dan nilai etika merupakan unsur pokok lingkungan pengendalian, yang mempengaruhi pendesainan penggunaan, dan pemantauan komponen yang lain. Integritas dan perilaku etika

merupakan produk dari standar etika dan perilaku entitas, bagaimana hal itu dikomunikasikan, dan ditegakkan dalam praktik. Standar tersebut mencakup tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi dorongan dan godaan yang mungkin menyebabkan personel melakukan tindakan tidak jujur, melanggar hukum, atau melanggar etika. Standar tersebut juga mencakup komunikasi nilai-nilai dan standar perilaku entitas kepada personel melalui pernyataan kebijakan dan kode etik serta dengan contoh nyata.

Sebelum masalah dapat dipecahkan, ia harus ditemukan terlebih dahulu. Artinya, seseorang harus menentukan situasi mana yang menunjukkan masalah dan yang mana dari masalah ini yang harus dipecahkan, kemudian bagaimana manajer secara sistematis dapat mencapai keputusan yang sehat dan tajam yang dapat memenuhi tujuan mereka secara lebih berdayaguna dan berhasilguna.

Pengambilan keputusan rasional bukan merupakan tindakan yang spontan. Tindakan terdiri atas serangkaian langkah-langkah sistematis yang dilakukan oleh pihak yang mengambil keputusan. Langkah-langkah dalam proses pengambilan keputusan adalah :

1. Mengidentifikasi masalah,
2. Mengavaluasi solusi alternatif.
3. Mengimplementasikan solusi yang terbaik.
4. Melakukan pemeriksaan pasca-implementasi.

Selanjutnya, pengenalan komputer kedalam system usaha perusahaan telah secara drastis mengubah tugas-tugas organisasi akuntan. Otomatisasi dari sistem informasi akuntansi menyebabkan akuntan tidak lagi melaksanakan fungsi-fungsinya yang memakan waktu kerja yang panjang seperti mencatat transaksi ke dalam buku harian dan memindahkannya ke buku besar, mempersiapkan neraca percobaan maupun mempersiapkan laporan keuangan. Sekarang, semua pekerjaan-pekerjaan rutin tersebut dapat ditangani oleh komputer, dan akibatnya akuntan lebih terlibat di dalam fungsi-fungsi dinamik organisasi yaitu membantu manajemen di dalam proses pengambilan keputusan.